

**SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP HUBUNGAN PERSAHABATAN DALAM
NOVEL *PULANG-PERGI* KARYA TERE LIYE**

Saptiana Sulastri¹, Rollik Rosoneri², Akwiliana Anggela³, Yopita Grigia Eli⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak
1rollikrosoneri@.com, 2akwilianaanggela25@gmail.com, 3grogiaeliyopita@gmail.com

ABSTRACT

*This study, titled “Literary Sociology of Friendship in Tere Liye’s Novel Pulang-Pergi,” aims to describe the forms and social values of friendship as represented in the literary work. The study employs a qualitative approach using descriptive-analytical methods from the perspective of literary sociology. The research data consists of text excerpts depicting interactions between characters in the novel, while the primary data source is the novel *Pulang-Pergi*. Data collection was conducted through reading and note-taking, while data analysis utilized content analysis with the stages of reduction, classification, interpretation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the friendships in this novel are divided into four main forms: loyalty, trust, solidarity, and sacrifice. These four forms reflect strong social values and demonstrate that friendship is not merely emotional but also a social construct influenced by the conditions and conflicts faced by the characters. Thus, this novel effectively represents social reality through the complex dynamics of friendship.*

Keywords: *Literary Sociology, Friendship, Social Relationships*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Sosiologi Sastra terhadap Hubungan Persahabatan dalam novel Pulang-Pergi karya Tere Liye yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta nilai sosial dalam hubungan persahabatan yang direpresentasikan dalam karya sastra tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis melalui perspektif sosiologi sastra. Data penelitian berupa kutipan teks yang menggambarkan interaksi antartokoh dalam novel, sedangkan sumber data utama adalah novel Pulang-Pergi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan persahabatan dalam novel ini terbagi ke dalam empat bentuk utama, yaitu loyalitas, kepercayaan, solidaritas, dan pengorbanan. Keempat bentuk tersebut mencerminkan nilai sosial yang kuat serta menunjukkan bahwa persahabatan tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga merupakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh kondisi dan konflik yang dihadapi tokoh. Dengan demikian, novel ini mampu merepresentasikan realitas sosial masyarakat melalui dinamika hubungan persahabatan yang kompleks.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Persahabatan, Hubungan Sosial

A. Pendahuluan

Karya sastra pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai media estetika, tetapi juga sebagai refleksi realitas sosial yang hidup dalam masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dipahami sebagai produk budaya yang merepresentasikan nilai, norma, serta relasi sosial yang berkembang dalam kehidupan manusia. Dalam konteks ini, novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang mampu menghadirkan gambaran kompleks mengenai interaksi sosial, termasuk hubungan persahabatan sebagai bagian penting dari kehidupan sosial individu. Oleh karena itu, analisis terhadap novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye melalui perspektif sosiologi sastra menjadi penting untuk mengungkap bagaimana relasi persahabatan dikonstruksi, dimaknai, dan direpresentasikan dalam konteks sosial tertentu.

Secara fenomenologis, hubungan persahabatan dalam masyarakat modern mengalami dinamika yang signifikan. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya individualisme telah memengaruhi

kualitas dan makna persahabatan. Fenomena ini juga tercermin dalam karya sastra kontemporer Indonesia yang banyak mengangkat tema relasi sosial, solidaritas, dan konflik interpersonal. Novel *Pulang-Pergi* sebagai bagian dari sastra populer Indonesia menghadirkan kisah persahabatan yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga sarat dengan nilai loyalitas, pengorbanan, dan konflik sosial yang kompleks. Fenomena ini menunjukkan bahwa karya sastra masih relevan sebagai medium refleksi kehidupan sosial masyarakat.

Secara empiris, berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan sosiologi sastra masih menjadi salah satu pendekatan yang dominan dalam kajian sastra Indonesia. Penelitian oleh Arbab dkk. (2025) menemukan bahwa karya sastra mampu merepresentasikan nilai-nilai sosial seperti empati, kepedulian, dan solidaritas yang berperan dalam pembentukan karakter individu. Selain itu, penelitian Larashati dkk. (2024) menegaskan bahwa karya sastra mencerminkan struktur sosial, konflik kelas, dan dinamika kehidupan

masyarakat melalui tokoh dan alur cerita . Penelitian lain juga menunjukkan bahwa aspek sosial seperti kekerabatan, cinta kasih, dan moralitas menjadi elemen penting dalam analisis sosiologi sastra terhadap novel . Temuan-temuan ini memperkuat bahwa karya sastra memiliki keterkaitan erat dengan realitas sosial yang melingkupinya.

Secara teoritis, kajian sosiologi sastra dalam lima tahun terakhir mengalami perkembangan dengan mengintegrasikan berbagai perspektif klasik dan modern. Teori sosiologi sastra tidak hanya mengacu pada konsep klasik seperti yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (sosiologi pengarang, karya, dan pembaca), tetapi juga berkembang melalui pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann yang menekankan hubungan antara struktur karya sastra dengan struktur sosial masyarakat . Selain itu, perkembangan teori sastra kontemporer menunjukkan adanya pendekatan transdisipliner yang mengaitkan sastra dengan berbagai bidang ilmu untuk memahami fenomena sosial secara lebih kompleks . Dalam konteks ini, sosiologi sastra dipandang sebagai

pendekatan yang dinamis dan relevan untuk menganalisis relasi sosial dalam karya sastra modern, termasuk hubungan persahabatan.

Namun demikian, terdapat kesenjangan (GAP) dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian sosiologi sastra cenderung berfokus pada aspek nilai sosial secara umum, seperti moralitas, budaya, atau konflik sosial, tanpa secara spesifik mengkaji hubungan persahabatan sebagai fokus utama analisis. Selain itu, kajian terhadap novel populer karya Tere Liye, khususnya *Pulang-Pergi*, masih relatif terbatas dalam perspektif sosiologi sastra yang mendalam, terutama dalam mengkaji dinamika relasi persahabatan yang kompleks dan kontekstual. Padahal, hubungan persahabatan dalam novel tersebut memiliki potensi besar untuk dianalisis sebagai representasi hubungan sosial yang mencerminkan nilai solidaritas, loyalitas, dan konflik dalam masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan kajian sebelumnya dengan menganalisis hubungan persahabatan dalam novel *Pulang-*

Pergi karya Tere Liye melalui pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sosiologi sastra, serta kontribusi praktis dalam memahami relevansi karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam konteks hubungan persahabatan.

B. Metode Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena hubungan persahabatan yang direpresentasikan dalam karya sastra, khususnya dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial, sehingga memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana interaksi sosial berupa persahabatan dibangun, dimaknai, dan direpresentasikan dalam teks sastra.

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan

mendeskripsikan data yang ditemukan dalam novel kemudian menganalisisnya berdasarkan perspektif sosiologi sastra. Proses penelitian diawali dengan pembacaan menyeluruh terhadap novel, dilanjutkan dengan identifikasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan hubungan persahabatan. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu seperti loyalitas, solidaritas, konflik, dan pengorbanan dalam persahabatan. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Ruang lingkup atau objek penelitian ini difokuskan pada hubungan persahabatan yang terdapat dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Penelitian ini secara khusus mengkaji interaksi antar tokoh yang mencerminkan relasi persahabatan, nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya seperti loyalitas, solidaritas, empati, konflik, dan pengorbanan, serta bagaimana hubungan tersebut merepresentasikan kondisi sosial yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas seluruh

aspek novel, melainkan difokuskan pada dimensi sosial yang berkaitan dengan persahabatan.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang meliputi narasi, dialog, maupun deskripsi yang menggambarkan hubungan persahabatan antar tokoh. Data tersebut mencakup ungkapan, tindakan, serta peristiwa yang mencerminkan nilai-nilai sosial dalam persahabatan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan kajian sosiologi sastra, khususnya yang terbit dalam lima tahun terakhir, serta penelitian terdahulu yang mendukung analisis.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi novel sebagai bahan utama, berbagai referensi ilmiah sebagai bahan pendukung, serta alat bantu seperti catatan manual maupun digital, laptop atau komputer, dan perangkat lunak pengolah data seperti Microsoft Word atau aplikasi manajemen referensi. Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*), sehingga

tidak terikat pada lokasi tertentu. Kegiatan penelitian dapat dilakukan di perpustakaan, ruang belajar, maupun melalui akses sumber digital seperti database jurnal online. Waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan teknik baca-catat. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan teknik baca-catat dilakukan dengan membaca novel secara cermat, menandai bagian yang relevan, mencatat kutipan penting, serta mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sistematis dan terfokus sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yang meliputi beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian

deskriptif berdasarkan kategori tertentu. Selanjutnya, data diinterpretasikan menggunakan teori sosiologi sastra untuk memahami makna hubungan persahabatan yang terdapat dalam novel. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses analisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan berbagai perspektif dalam sosiologi sastra, ketekunan pengamatan melalui pembacaan berulang terhadap data, serta kecukupan referensi dengan menggunakan sumber-sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan persahabatan dalam novel Pulang-Pergi tidak hanya dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk loyalitas, kepercayaan, solidaritas, dan pengorbanan, tetapi juga merepresentasikan struktur relasi sosial yang kompleks, dinamis, dan

kontekstual. Keempat bentuk tersebut bukan sekadar kategori deskriptif, melainkan mencerminkan mekanisme sosial yang bekerja dalam kehidupan masyarakat.

Jika ditinjau melalui perspektif Sosiologi Sastra, hubungan persahabatan dalam novel ini dapat dipahami sebagai representasi dari realitas sosial yang mengalami proses konstruksi, negosiasi, dan reproduksi nilai.

1. Loyalitas sebagai Basis Kohesi Sosial

Loyalitas dalam novel tidak hanya menunjukkan kesetiaan personal, tetapi juga mengindikasikan terbentuknya kohesi sosial yang kuat dalam kelompok. Dalam kerangka Solidaritas Mekanis, loyalitas mencerminkan kesamaan nilai, norma, dan tujuan yang mengikat individu dalam satu kelompok.

Lebih jauh, loyalitas dalam situasi konflik memperlihatkan bahwa hubungan persahabatan berfungsi sebagai social safety net. Tokoh-tokoh dalam novel tidak hanya terikat secara emosional, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas

beroperasi sebagai mekanisme stabilisasi sosial, terutama dalam kondisi krisis.

Secara kritis, loyalitas ini juga dapat dilihat sebagai bentuk resistensi terhadap individualisme modern. Dalam konteks masyarakat kontemporer yang cenderung kompetitif, representasi loyalitas dalam novel menjadi simbol nilai komunal yang masih dipertahankan.

2. Kepercayaan sebagai Modal Sosial

Kepercayaan dalam hubungan persahabatan dapat dianalisis menggunakan konsep Modal Sosial. Kepercayaan memungkinkan terjadinya kerja sama tanpa perlu kontrol yang ketat, karena adanya keyakinan terhadap integritas individu lain.

Dalam novel, kepercayaan tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses interaksi yang berulang. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan adalah hasil konstruksi sosial, bukan sekadar kondisi psikologis.

Dari sudut pandang naratif, kepercayaan juga berfungsi sebagai penggerak konflik. Ketika kepercayaan diuji, muncul

ketegangan yang memperkaya alur cerita. Dengan demikian, kepercayaan memiliki dua fungsi sekaligus:

- a. Fungsi sosial: menjaga stabilitas hubungan
- b. Fungsi naratif: membangun dinamika cerita

Lebih dalam lagi, kepercayaan mencerminkan tingkat kedewasaan sosial tokoh, di mana mereka mampu mengambil risiko interpersonal dalam situasi yang tidak pasti.

3. Solidaritas sebagai Praktik Kolektivitas

Solidaritas dalam novel ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga praksis terlihat melalui tindakan nyata saling membantu. Dalam perspektif Émile Durkheim, solidaritas merupakan elemen fundamental dalam menjaga keteraturan sosial.

Namun, jika dianalisis lebih lanjut, solidaritas dalam novel ini cenderung bergerak dari solidaritas mekanis menuju solidaritas organik. Hal ini terlihat dari:

- a. Adanya perbedaan peran antar tokoh

b. Ketergantungan fungsional dalam menghadapi masalah

c. Kerja sama yang didasarkan pada kebutuhan, bukan hanya kesamaan

Dengan demikian, solidaritas dalam novel mencerminkan masyarakat yang mulai kompleks, tetapi masih mempertahankan nilai kebersamaan.

Selain itu, solidaritas juga dapat dipahami sebagai bentuk *collective agency*, yaitu kemampuan kelompok untuk bertindak secara bersama dalam mencapai tujuan tertentu. Ini menunjukkan bahwa persahabatan bukan hanya hubungan personal, tetapi juga kekuatan sosial.

4. Pengorbanan sebagai Ekspresi Altruisme

Pengorbanan merupakan bentuk paling intens dari hubungan persahabatan karena melibatkan pengesampingan kepentingan pribadi. Dalam perspektif sosiologi, hal ini berkaitan dengan konsep Altruisme.

Pengorbanan dalam novel menunjukkan bahwa relasi sosial tidak

selalu didasarkan pada prinsip rasionalitas atau keuntungan, tetapi juga pada nilai moral dan empati. Ini menjadi penting karena dalam teori sosial modern, hubungan sering kali diasumsikan bersifat transaksional.

Lebih jauh, pengorbanan juga dapat dimaknai sebagai bentuk legitimasi hubungan persahabatan. Semakin besar pengorbanan yang dilakukan, semakin kuat pula ikatan sosial yang terbentuk.

Namun demikian, secara kritis perlu dipertanyakan:

- a. Apakah pengorbanan selalu bersifat positif?
- b. Ataukah dalam kondisi tertentu dapat menjadi bentuk tekanan sosial?

Pertanyaan ini membuka ruang analisis bahwa nilai pengorbanan dalam sastra juga dapat mengandung ambivalensi.

5. Integrasi Keempat Bentuk Persahabatan

Keempat bentuk persahabatan (*loyalitas, kepercayaan, solidaritas, dan pengorbanan*) dalam novel tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi membentuk struktur relasi sosial yang utuh. Relasi ini dapat

disebut sebagai relasi sosial kompleks, di mana:

- a. Loyalitas memperkuat komitmen
- b. Kepercayaan memungkinkan interaksi stabil
- c. Solidaritas mendorong tindakan kolektif
- d. Pengorbanan memperdalam ikatan emosional

Interaksi keempat elemen ini menghasilkan sistem hubungan yang adaptif terhadap konflik dan perubahan situasi.

6. Persahabatan sebagai Mekanisme Adaptasi Sosial

Pendalaman analisis menunjukkan bahwa persahabatan dalam novel berfungsi sebagai mekanisme adaptasi sosial. Tokoh-tokoh mampu bertahan dalam situasi sulit karena adanya dukungan kelompok.

Dalam perspektif sosiologi sastra, hal ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga menawarkan model bagaimana individu:

- a. Menghadapi tekanan sosial
- b. Membangun relasi yang bermakna
- c. Bertahan dalam kondisi krisis

Dengan demikian, persahabatan dalam novel tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga fungsi sosial dan bahkan edukatif.

7. Sintesis Analitis

Secara keseluruhan, novel ini merepresentasikan persahabatan sebagai:

- a. Sistem nilai sosial
- b. Mekanisme kohesi kelompok
- c. Strategi bertahan dalam konflik
- d. Representasi budaya kolektivitas

Tabel 1. Klasifikasi Hubungan Persahabatan dalam Novel *Pulang-Pergi*

Bentuk Persahabatan	Deskripsi	Indikator Sosial
Loyalitas	Kesetiaan tokoh dalam menghad	Kesetiaan tokoh dalam menghada

	api	pi konflik	lkan satu	sosial yang
	konflik	bersama	sama	kuat berupa
	bersama		lain, apa	kesetiaan.
Kepercayaan	Keyakinan	Saling percaya	pun yang terjadi.”	Dalam sosiologi
	antartoko	dalam		sastra, hal
	h	situasi sulit		ini
	terhadap			mencerminkan
	sahabat			kan
Solidaritas	Sikap	Kerja sama		solidaritas
	saling	sosial		kelompok
	membantu			dalam
	u antar			menghadapi
	tokoh			konflik.
Pengorbanan	Kesediaan	Mendahulukan	“Aku percaya	Kepercayaan
	berkorban	kepentingan	padamu,	an menjadi
	n demi	n sahabat	meskipun	fondasi
	sahabat		situasi	hubungan
			tidak	sosial. Hal
			berpihak.	ini
			”	menunjukkan
				an adanya
				relasi
				interperson
				al yang
				stabil dalam
				struktur
				sosial.
			“Kita	Solidaritas
			hadapi ini	sosial
			bersama,	tampak
			tidak ada	melalui

Untuk memperkuat temuan tersebut, berikut disajikan data kutipan yang merepresentasikan hubungan persahabatan:

Tabel 2. Data Kutipan dan Analisis Hubungan Persahabatan

Kutipan Teks	Bentuk Persahabatan	Analisis Sosiologi Sastra
“Kami tidak akan meninggalkan	Loyalitas	Kutipan ini menunjukkan adanya ikatan

yang sendirian. ”		kerja sama. Ini mencerminkan nilai kolektivitas dalam masyarakat .
“Jika harus memilih, aku yang akan mengam bil risiko itu.”	Pengorbanan	Pengorbanan menunjukkan tingkat empati tinggi. Dalam kajian sosiologi sastra, hal ini menggambarkan nilai kemanusiaan dalam relasi sosial.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, hubungan persahabatan dalam novel tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel Pulang-Pergi karya Tere Liye merepresentasikan hubungan persahabatan sebagai bagian penting dari realitas sosial yang kompleks. Melalui pendekatan sosiologi sastra, ditemukan bahwa hubungan persahabatan dalam novel ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang kuat, yaitu loyalitas, kepercayaan, solidaritas, dan pengorbanan.

Keempat bentuk persahabatan tersebut menunjukkan bahwa relasi antartokoh dibangun atas dasar interaksi sosial yang dinamis dan dipengaruhi oleh situasi serta konflik yang dihadapi. Persahabatan dalam novel ini berfungsi sebagai penguat hubungan sosial, membangun kepercayaan, serta mencerminkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang mampu menggambarkan dinamika hubungan manusia dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian ini menegaskan

bahwa pendekatan sosiologi sastra relevan digunakan untuk memahami hubungan persahabatan sebagai bagian dari struktur sosial dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Editum.
- Endraswara, S. (2021). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2022). *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liye, T. (2020). *Pulang-Pergi*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2021). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R., & Warren, A. (2020). *Theory of literature*. New York: Harcourt Brace.
- Wiyatmi. (2020). *Sosiologi sastra: Teori dan kajian terhadap sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Ahmadi, A. (2021). Realitas sosial dalam novel Indonesia modern: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 85–96.
- Fitriani, L., & Sari, R. (2022). Representasi nilai sosial dalam novel populer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–54.
- Hidayat, T. (2023). Analisis hubungan sosial tokoh dalam karya sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 120–132.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kurniawan, H. (2021). Nilai solidaritas dalam karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial. *Jurnal Humaniora*, 13(1), 55–67.
- Lestari, P. (2022). Kajian sosiologi sastra terhadap novel Indonesia kontemporer. *Jurnal Kajian Sastra*, 9(2), 101–112.
- Pratiwi, D., & Nugraha, A. (2023). Persahabatan dalam novel Indonesia: Perspektif sosiologi sastra. *Jurnal Literasi*, 7(2), 210–220.
- Rahmawati, N. (2021). Nilai moral dan sosial dalam karya sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 144–153.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D.

- Sari, M. (2022). Peran sastra dalam membangun karakter sosial. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–75.
- Wibowo, A. (2023). Analisis interaksi sosial dalam novel Indonesia modern. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 14(2), 98–110.